



TRANSFORMASI ADMINSTRASI DAN INSTITUSI PENDIDIKAN MASA UMAR BIN KHATTAB: INSPIRASI BAGI PENGELOLAAN MADRASAH MODERN

A Sabina Laiqa Lubena¹, Nurwafika², Sitti Hawa³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia.

Email: sabinalaiqaaa@gmail.com, nurwafika36@gmail.com,
sittihawa612@gmail.com

ABSTRACT

This research investigates how administration and educational systems evolved under the rule of Umar ibn Khattab and its significance for the management of contemporary madrasas. A qualitative method is utilized, relying on library research that includes an examination of texts, academic articles, and historical documents concerning Islamic governance and education from the era of Umar ibn Khattab. The findings reveal that Umar effectively established a well-organized administrative framework through the creation of the diwan (Islamic council), the management of the Baitul Mal (state treasury), and oversight of governmental officials. Regarding education, mosques acted as centers for learning that promoted moral principles, discipline, and accountability. These principles continue to serve as a source of inspiration for leadership, transparency, discipline, and character development within today's madrasas.

Keyword: Umar Ibn Khattab; Governance; Islamic Education; Contemporary Madrasas.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas perubahan dalam administrasi dan lembaga pendidikan pada masa kepemimpinan Umar bin Khattab serta hubungannya dengan pengelolaan madrasah saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi pustaka melalui analisis terhadap buku, artikel, dan sumber sejarah yang terkait dengan administrasi serta pendidikan Islam di era Umar bin Khattab. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Umar berhasil membangun sistem administrasi yang terorganisir melalui penciptaan dewan, pengelolaan baitul mal, dan pengawasan terhadap aparat pemerintahan. Dalam bidang pendidikan, masjid berfungsi sebagai pusat belajar yang menanamkan prinsip akhlak, disiplin, dan tanggung jawab. Prinsip-prinsip ini masih memiliki relevansi untuk diterapkan sebagai contoh dalam kepemimpinan, transparansi, kedisiplinan, dan pendidikan karakter di madrasah modern.

Kata Kunci: Umar bin Khattab; Administrasi; Pendidikan Islam; Madrasah Modern.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mendukung siswa agar dapat berkembang dan tumbuh secara maksimal sesuai dengan kemampuannya, bukan hanya alat untuk mengimplikasikan keinginan pendidik. Suasana pendidikan yang baik adalah dasar penting dalam membentuk individu yang mampu mengekspresikan dirinya di masyarakat. Lebih dari sekadar menjelaskan pengetahuan, pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang berpengetahuan, memiliki akhlak baik, dan keterampilan hidup yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan juga berfungsi sebagai alat untuk mewariskan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Dalam hal ini, lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam menyelenggarakan proses pendidikan secara teratur dan sistematis untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam berbagai aspek kehidupan¹.

Pendidikan adalah salah satu elemen krusial dalam pembangunan sebuah negara, karena melalui sistem pendidikan yang baik, dapat tercipta individu-individu yang terampil, berilmu, dan siap menghadapi beragam tantangan di era modern. Namun, dalam praktiknya, masih banyak institusi pendidikan yang mengalami berbagai masalah, terutama di bidang administrasi dan pengelolaan. Oleh sebab itu, diperlukan administrasi sekolah yang baik untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan, karena administrasi tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan dokumen, tetapi juga mencakup manajemen, pelayanan, dan efektivitas pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan².

Dalam sudut pandang Islam, pengelolaan pendidikan dan administrasi telah mengalami perkembangan sejak era Khulafaur Rasyidin. Salah satu individu yang berkontribusi besar dalam perubahan administrasi pemerintahan dan pengaturan masyarakat adalah Umar bin Khattab. Di bawah kepemimpinannya, banyak inovasi dilakukan, seperti perbaikan sistem administrasi negara, pendirian dewan, pengelolaan baitul mal, serta pengawasan terhadap pejabat pemerintah. Selain itu, Umar bin Khattab juga memperhatikan kemajuan pendidikan masyarakat melalui masjid yang berfungsi sebagai tempat belajar dan pembinaan umat. Kebijakan-kebijakan ini mengindikasikan bahwa sistem

¹ Aminah Nafsan and Salito, "Lembaga Pendidikan dan Fungsi Pendidikan," *AL MIDAD : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studi Keislaman* 1, no. 2 (2025): 89–99.

² Nanu Andriani and Manarul Hidayat, "Pengelolaan Administrasi Sekolah," *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 2 (2023): 216, <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.195>.

administrasi dan pendidikan pada masa Umar bin Khattab telah dirancang dengan baik dan ditujukan untuk kebaikan masyarakat³.

Nilai kepemimpinan dan tata kelola yang diterapkan pada era Umar bin Khattab dianggap masih banyak relevansi untuk dijadikan sumber inspirasi dalam mengelola madrasah masa kini. Prinsip-prinsip seperti disiplin, keadilan, tanggung jawab, keterbukaan, dan pelayanan kepada masyarakat menjadi aspek penting yang dapat diterapkan dalam manajemen lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan tata kelola dan institusi pendidikan yang terjadi pada masa Umar bin Khattab serta mengeksplorasi nilai-nilai yang dapat diintegrasikan dalam pengelolaan madrasah modern.

Meskipun sudah banyak dilakukan penelitian terkait administrasi dan pendidikan Islam di era Umar bin Khattab. Beberapa studi tersebut hanya fokus pada kepemimpinan Umar bin Khattab dalam menciptakan sistem pemerintahan yang teratur, transparan, dan berfokus pada kesejahteraan rakyat. Selain itu, ada pula penelitian yang membahas sistem pendidikan Islam di zaman Khulafaur Rasyidin, termasuk fungsi masjid sebagai pusat pendidikan dan pengembangan masyarakat. Namun, riset yang secara khusus mengaitkan perubahan dalam administrasi dan institusi pendidikan di era Umar bin Khattab dengan pengelolaan madrasah modern masih cukup sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengeksplorasi lebih dalam nilai-nilai administrasi dan kepemimpinan tersebut serta hubungannya dengan konteks pendidikan masa kini.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yang berfokus pada studi pustaka. Metode ini dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti secara historis tentang perubahan dalam administrasi dan lembaga pendidikan pada zaman Umar bin Khattab serta hubungannya dengan manajemen madrasah masa kini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal penelitian, artikel ilmiah, dan dokumen sejarah Islam yang berkaitan dengan sistem pemerintahan, administrasi, dan pendidikan pada era Umar bin Khattab.⁴

³ Akhmad Rifansyah et al., "Masa Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin STAI Sangatta Kutai Timur , Indonesia," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 23–34.

⁴ Nanda Herijal Putra, "Administrasi Publik Dalam Perspektif Islam: Kajian Pada Sistem Pemerintahan Umar Bin Khattab Public Administration In Islamic Perspective: A Study On The Government System Of Umar Bin Khattab," *POLITICA: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam* 8, no. 2 (2021): 1–16.

Sumber informasi dalam kajian ini terdiri dari data yang bersifat primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari artikel ilmiah yang membahas tentang kebijakan pemerintah Umar bin Khattab, sistem administrasi Islam, serta pendidikan Islam pada era Khulafaur Rasyidin. Di sisi lain, data sekunder dikumpulkan dari referensi mengenai pendidikan Islam dan sumber lain yang terkait dengan topik penelitian ini. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode ini mencakup penjelasan fakta sejarah serta mengaitkannya dengan pengelolaan madrasah yang modern. Proses analisis dilakukan dalam tiga langkah, yaitu pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang teratur mengenai nilai-nilai administrasi dan pendidikan Islam yang relevan untuk diterapkan dalam madrasah modern saat ini.

RESULTS AND DISCUSSION

Sistem Administrasi dan Institusi Pendidikan pada Masa Umar bin Khattab

Masa kepemimpinan Umar bin Khattab terjadi antara tahun 634 dan 644 M, dan dianggap sebagai waktu penting dalam sejarah Islam. Selama periode ini, struktur pemerintahan Islam mulai dibangun dengan lebih terencana dan sistematis. Umar bin Khattab mendirikan sebuah pemerintahan yang berbasiskan Al-Qur'an dan hadis, sambil tetap memperhatikan kebutuhan rakyat serta dinamika wilayah yang berubah. Dalam menjalankan pemerintahannya, Umar menerapkan prinsip-prinsip keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab pemimpin terhadap masyarakat. Ia membagi-bagikan tugas pemerintahan kepada pejabat yang memiliki keahlian di masing-masing bidang dan melakukan pengawasan langsung atas mereka. Struktur administrasi pemerintahan di bawah Umar juga mulai menjadi lebih teratur jika dibandingkan dengan masa sebelumnya. Pada waktu Umar bin Khattab, daerah kekuasaan Islam mengalami pertumbuhan yang cukup besar. Kekuasaan Islam meliputi Persia, Syam, Mesir, Irak, dan sebagian wilayah Afrika Utara. Perluasan wilayah ini membuat Islam semakin dikenal di berbagai tempat di luar Jazirah Arab. Dengan semakin luasnya wilayah kekuasaan, jumlah penduduk Muslim pun bertambah. Oleh karena itu, Umar mengeluarkan berbagai kebijakan untuk memastikan keamanan, mengatur administrasi wilayah, dan menjaga kesejahteraan masyarakat di daerah-daerah baru tersebut. Ia juga mengangkat gubernur di setiap daerah agar pemerintahan dapat berfungsi dengan baik⁵.

Umar bin Khattab terkenal sebagai seorang pemimpin dengan kemampuan manajemen negara yang unggul. Ia mengatur distribusi wilayah administratif, sistem pajak, keamanan negara, dan pengelolaan keuangan publik.

⁵ Putra.

Semua kebijakan ini diterapkan demi terciptanya pemerintahan yang adil dan teratur. Selain itu, Umar juga sangat memperhatikan kesejahteraan warganya. Ia sering turun ke lapangan untuk memeriksa keadaan rakyat, membantu mereka yang hidup dalam kesulitan, serta memastikan bahwa kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi. Sifatnya yang sederhana dan rasa tanggung jawab yang tinggi membuat Umar dihormati oleh rakyatnya⁶.

Salah satu perubahan penting pada era Umar bin Khattab adalah penciptaan diwan. Diwan merupakan lembaga administratif negara yang bertugas mengatur data militer, gaji pegawai, dan berbagai urusan pemerintahan lainnya. Pembentukan diwan ini diperlukan seiring dengan semakin luasnya wilayah Islam, sehingga diperlukan sistem administrasi yang lebih teratur. Dengan adanya diwan, pemerintah dapat lebih baik dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran negara. Diwan juga memberikan dukungan kepada khalifah dalam pengelolaan distribusi tunjangan bagi tentara dan masyarakat yang berhak menerimanya⁷.

Pada masa Umar bin Khattab, Baitul Mal berkembang menjadi lembaga keuangan negara yang lebih terorganisir. Tugas Baitul Mal adalah untuk menerima, menyimpan, dan menyalurkan kekayaan negara seperti zakat, pajak, hasil ancaman perang, dan sumbangan. Umar mengatur keuangan negara dengan sikap yang hati-hati dan terbuka. Aset negara digunakan untuk manfaat warga, termasuk membantu orang miskin, membayar gaji staf, membangun sarana publik, dan mendukung pendidikan agama Islam. Sistem ini menunjukkan bahwa Umar telah menerapkan manajemen ekonomi negara yang terencana dan bertanggung jawab. Umar bin Khattab mulai menerapkan metode pencatatan administrasi negara dengan lebih detail. Informasi mengenai penduduk, militer, pemasukan negara, serta distribusi tunjangan dicatat secara teratur. Metode pencatatan ini bertujuan untuk membantu pemerintah dalam memantau pelaksanaan administrasi serta mencegah penyalahgunaan kekuasaan. Pencatatan negara juga memudahkan distribusi hak-hak masyarakat secara adil. Dengan adanya sistem administrasi yang teratur, pemerintahan Islam menjadi lebih sistematis dan efisien⁸.

Umar bin Khattab sangat teliti dalam memantau para pegawai pemerintah. Ia kerap menilai performa para gubernur dan pegawai negeri untuk menghindari

⁶ Basma G. Alhogbi, "Peran Umar Bin Khattab dalam Dakwah Islam," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 21–25.

⁷ Putra, "Administrasi Publik Dalam Perspektif Islam: Kajian Pada Sistem Pemerintahan Umar Bin Khattab Public Administration In Islamic Perspective: A Study On The Government System Of Umar Bin Khattab."

⁸ Putra.

penyalahgunaan wewenang. Jika ada pejabat yang berperilaku tidak adil atau berfoya-foya, Umar akan memberikan peringatan bahkan memecatnya. Pengawasan tersebut dilakukan untuk menjaga kepercayaan publik terhadap pemerintah. Umar ingin agar seluruh perangkat negara dapat beroperasi dengan integritas, tanggung jawab, dan memberikan layanan yang memuaskan bagi masyarakat⁹.

Pada masa kepemimpinan Umar bin Khattab, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk beribadah, tetapi juga sebagai pusat untuk pendidikan dan penyebaran pengetahuan. Di dalam masjid, masyarakat dapat belajar membaca Al-Qur'an, mengerti tentang ajaran Islam, serta mempelajari berbagai cabang ilmu agama. Masjid juga berfungsi sebagai tempat yang mendukung diskusi dan bimbingan bagi umat. Proses pendidikan di masjid dilakukan melalui halaqah atau kelompok belajar yang melibatkan interaksi antara pengajar dan siswa. Umar bin Khattab sangat memperhatikan peran guru dan qadhi (hakim). Guru bertugas untuk mengajarkan Al-Qur'an serta ilmu agama kepada masyarakat, sedangkan qadhi memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah hukum sesuai dengan aturan Islam. Umar bahkan memberikan imbalan kepada para guru agar mereka dapat fokus dalam kegiatan mengajar. Ini menunjukkan bahwa sektor pendidikan sangat diperhatikan dalam pemerintahan Umar bin Khattab¹⁰.

Pembelajaran Al-Qur'an menjadi dasar esensial dari pendidikan di masa Umar bin Khattab. Pada waktu itu, baik anak-anak maupun orang dewasa diajarkan cara membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Selain itu, masyarakat juga mempelajari hadis, fiqih, akhlak, serta hukum-hukum Islam. Metode pengajaran yang digunakan mencakup halaqah, talaqqi, dan ceramah. Sistem pendidikan ini sangat berkontribusi dalam menyebarkan pengetahuan tentang agama Islam ke banyak wilayah kekuasaan Islam¹¹.

Kelebihan dan Kekurangan Sistem Administrasi dan Pendidikan pada Masa Umar bin Khattab

1. Kelebihan Sistem

a. Administrasi Tertata

Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab, administrasi negara mengalami kemajuan yang sangat cepat dan terorganisir. Umar mendirikan lembaga administrasi seperti diwan, yang merupakan sistem pencatatan negara untuk mengatur pembayaran gaji tentara, pajak, pendapatan negara, dan

⁹ Putra.

¹⁰ Jihan Nur et al., "Pola Pendidikan Islam Pada Masa Umar Bin Khattab dan Utsman Bin Affan : Studi Tentang Pusat-Pusat Lembaga" 9, no. 12 (2025): 223–33.

¹¹ Nur et al.

distribusi bantuan sosial. Selain itu, wilayah kekuasaan Islam dibagikan menjadi beberapa provinsi yang dikelola oleh gubernur, dan diawasi secara langsung oleh pemerintah pusat. Sistem ini memperlihatkan bahwa Umar telah menerapkan prinsip-prinsip administrasi yang modern seperti pembagian tugas, koordinasi, dan pengawasan dalam lingkup birokrasi¹². Struktur administrasi yang dikembangkan oleh Umar bin Khattab menunjukkan bahwa Islam telah memahami pentingnya tata kelola pemerintahan yang baik dan profesional sejak awal. Meskipun hidup di zaman yang jauh sebelum era modern, Umar berhasil membangun sistem administrasi yang mencakup elemen perencanaan, pengawasan, dan pembagian tugas yang terdefinisi dengan baik.

b. Kepemimpinan Adil dan Tegas

Umar bin Khattab dikenal sebagai pemimpin yang adil, tegas, dan berani dalam menegakkan hukum tanpa memandang latar belakang sosial. Ia selalu mengutamakan kepentingan masyarakat dan memantau para pejabat agar tidak menyalahgunakan wewenang. Umar juga kerap terjun langsung untuk memeriksa kondisi warga demi memastikan kesejahteraan mereka terjaga. Ketegasan dan keadilan Umar menjadi contoh dalam kepemimpinan Islam karena memadukan kepatuhan hukum dengan perhatian sosial. Karakter Umar bin Khattab sebagai seorang pemimpin adil dan tegas menjadi panutan ideal bagi pemimpin masa kini, terutama di bidang pendidikan dan pemerintahan. Ketegasan beliau tidak dimaksudkan untuk menakut-nakuti rakyat, melainkan untuk menjamin keadilan dan ketertiban. Sikap Umar yang tidak membedakan warga berdasarkan status menunjukkan bahwa kepemimpinan yang baik harus didasarkan pada integritas, tanggung jawab, dan keberanian dalam mengambil keputusan demi kepentingan bersama.

c. Transparansi dan Pengawasan Kuat

Umar menerapkan sebuah sistem pemantauan yang ketat terhadap gubernur dan pegawai negeri. Setiap pejabat diwajibkan untuk secara berkala memberikan laporan mengenai kondisi di daerah mereka serta penggunaan anggaran negara. Umar juga mencatat aset para pejabat sebelum dan sesudah mereka menjabat untuk mencegah praktik korupsi. Sistem pemantauan ini mencerminkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kontrol sosial dalam pemerintahan Islam¹³. Pengawasan yang dilakukan oleh Umar bin Khattab

¹² "Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH) Umar Bin Khattab dan Lahirnya Sistem Pemerintahan Islam Yang Tertata" 5, no. 3 (2025).

menunjukkan pentingnya transparansi dalam administrasi. Umar tidak hanya memberikan jabatan kepada orang-orang, tetapi juga memantau pelaksanaan tugas mereka. Kebijakan pencatatan aset pejabat sebelum dan sesudah menjabat sangat relevan dalam upaya penanggulangan korupsi saat ini. Dari sini, kita dapat memahami bahwa pengawasan yang efektif akan menghasilkan pemerintahan yang bersih, amanah, dan mendapatkan kepercayaan dari rakyat.

d. Pendidikan Berbasis Nilai Agama

Pada masa Umar bin Khattab, pendidikan tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga berfokus pada pembentukan etika dan nilai-nilai Islam. Masjid menjadi tempat utama untuk pendidikan dan pembelajaran bagi masyarakat. Umar juga sangat memperhatikan kualitas pengajar, cara mengajar, serta pengembangan pendidikan Islam melalui halaqah, talaqi, dan ceramah. Pendidikan diarahkan untuk menghasilkan individu yang cerdas, beriman, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial. Konsep pendidikan di zaman Umar bin Khattab memiliki keunggulan yang sangat berarti, yaitu mengharmoniskan pengetahuan dengan penciptaan akhlak. Tujuan pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral siswa. Pandangan ini sangat penting untuk diterapkan di madrasah modern saat ini, mengingat banyaknya tantangan dalam pendidikan yang muncul akibat minimnya pengenalan nilai moral dan spiritual. Pendidikan yang ideal seharusnya bisa melahirkan generasi yang pintar sekaligus memiliki akhlak yang baik.

2. Keterbatasan

a. Sistem Administrasi Masih Sederhana

Meskipun pada masa Umar bin Khattab terdapat kemajuan yang cukup berarti dalam pemerintahan, sistem administrasi negara masih dianggap cukup sederhana jika dibandingkan dengan sistem pemerintahan modern saat ini. Proses administrasi masih banyak dilakukan secara manual dan sangat bergantung pada kemampuan pejabat setempat. Pengelolaan dokumen negara belum menerapkan sistem arsip yang terstandarisasi seperti yang terlihat dalam administrasi modern. Selain itu, pembagian tugas dalam birokrasi belum sepenuhnya kompleks karena struktur pemerintahan masih mengikuti perkembangan cepat wilayah Islam pada waktu itu. Hal ini membuat beberapa keputusan kebijakan sering kali ditentukan langsung oleh khalifah.¹⁴ Keterbatasan dalam administrasi di era Umar bin Khattab adalah hal yang dapat

¹⁴ Putra, "Administrasi Publik Dalam Perspektif Islam: Kajian Pada Sistem Pemerintahan Umar Bin Khattab Public Administration In Islamic Perspective: A Study On The Government System Of Umar Bin Khattab."

dimaklumi mengingat keadaan zaman dan teknologi yang masih sangat terbatas saat itu. Meskipun sistem administrasi yang ada saat itu belum sekompleks sekarang, rancangan yang dibuat oleh Umar telah menunjukkan kemajuan yang signifikan untuk zamannya. Yang paling penting bukanlah seberapa canggih teknologinya, tetapi prinsip-prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan keteraturan dalam pelaksanaan administrasi.

b. Belum Ada Lembaga Pendidikan Formal Modern

Sistem pendidikan pada zaman Umar bin Khattab masih sangat tradisional, di mana proses belajar dilakukan di masjid, rumah sahabat, dan majelis ilmu tanpa adanya institusi pendidikan formal seperti sekolah atau universitas modern. Pembelajaran lebih banyak mengandalkan cara menghafal, talaqqi, dan interaksi langsung antara pengajar dan pelajar. Selain itu, pada masa itu belum terdapat kurikulum yang standar, tingkatan pendidikan, manajemen sekolah, atau sistem evaluasi yang terencana dengan baik seperti yang kita temukan di institusi pendidikan sekarang.¹⁵ Meskipun pada periode Umar tidak ada sekolah formal seperti yang kita kenal saat ini, sistem pendidikan yang ada tetap memberikan manfaat karena hubungan antara guru dan murid sangat akrab dan penuh dengan teladan. Namun, jika dibandingkan dengan pendidikan modern, masih ada kelemahan terkait kurikulum, evaluasi, dan tingkatan pendidikan. Pendidikan modern bisa mengambil nilai-nilai spiritual dan kedekatan moral dari sistem pendidikan pada masa Umar, lalu menggabungkannya dengan sistem akademik yang lebih teratur.

c. Ketergantungan pada Figur Pemimpin

Sistem Keberhasilan pemerintahan Umar bin Khattab sangat dipengaruhi oleh karakter pribadinya sebagai pemimpin yang adil, tegas, disiplin, dan bertanggung jawab. Banyak kebijakan pemerintahan yang berjalan dengan baik berkat pengawasan langsung khalifah terhadap para pejabat dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pemerintahan pada waktu itu sangat tergantung pada figur pemimpin, sehingga jika pemimpin selanjutnya tidak memiliki kemampuan dan integritas yang setara, kualitas pemerintahan bisa menurun¹⁶. Sukses suatu pemerintahan yang tergantung pada kualitas individu pemimpin dapat menjadi kelemahan di masa depan. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa

¹⁵ Nana Rismana dan Cholid Nur, "Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Sunnah: Membaca Jejak Pemikiran Umar bin Khatab," *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2024): 57–64, <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>.

¹⁶ Wa Ode Rohis Zauman, Abdurrahman Abdurrahman, and Bahaking Rama, "Pelantikan Dan Kepemimpinan Umar Bin Khattab: Analisis Biografi Dan Kebijakan Politiknya Selama Kekhalifahan," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 4, no. 1 (2024): 247–54, <https://doi.org/10.56799/jim.v4i1.6487>.

tidak semua pemimpin memiliki kemampuan dan integritas yang sebanding dengan Umar bin Khattab. Maka dari itu, selain membutuhkan pemimpin berkualitas, sebuah pemerintahan juga harus memiliki sistem yang kuat agar tetap dapat berjalan dengan baik walaupun terjadi perubahan dalam kepemimpinan.

d. Belum Sistematis seperti Administrasi Modern

Sistem pemerintahan yang diterapkan oleh Umar bin Khattab, meskipun sudah terstruktur dengan baik pada masanya, tidak dapat disamakan dengan sistem administrasi kontemporer karena belum ada pemanfaatan teknologi informasi, sistem digital, prosedur birokrasi berjenjang, atau lembaga pengawasan yang bersifat independen. Pengawasan pemerintahan dilakukan secara langsung oleh khalifah serta pejabat tertentu, sehingga efektivitas administrasi sangat bergantung pada pelaksana pemerintahan. Selain itu, kelangkaan standar operasional yang terperinci membuat sistem administrasi pada waktu itu masih sederhana jika dibandingkan dengan administrasi modern saat ini¹⁷. Sistem pemerintahan di masa Umar memang belum seefisien administrasi modern karena ketiadaan teknologi, digitalisasi, dan lembaga pengawasan yang tidak terikat. Namun, nilai-nilai fundamental yang diterapkan oleh Umar seperti keadilan, pengawasan, dan tanggung jawab menjadi dasar yang sangat penting bagi administrasi masa kini. Perkembangan teknologi seharusnya tidak menghilangkan nilai-nilai moral dalam pemerintahan, karena teknologi tanpa integritas tetap berpotensi menyebabkan penyalahgunaan kekuasaan.

Kelebihan dan Keterbatasan Sistem Administrasi dan Pendidikan pada Masa Umar bin Khattab

1. Kelebihan Sistem

Umar bin Khattab dikenal sebagai seorang pemimpin yang memperhatikan penggunaan sumber daya negara dengan sangat teliti. Dia menolak untuk menggunakan baitul mal untuk kepentingan pribadinya dan hanya mengambil apa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya selama satu bulan. Umar bin Khattab juga dikenal sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap rakyatnya, menjadi contoh yang baik dalam memimpin dan berinteraksi dengan masyarakat. Dia menunjukkan betapa pentingnya keadilan, transparansi, pengembangan ekonomi, pengelolaan aset publik, dan perhatian terhadap kesejahteraan sosial sebagai pondasi yang kuat dalam kepemimpinan. Ini

¹⁷ "Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH) Umar Bin Khattab Dan Lahirnya Sistem Pemerintahan Islam Yang Tertata."

mencerminkan nilai-nilai amanah, tanggung jawab, dan kesederhanaan dalam kepemimpinan. Umar bin Khattab memahami bahwa kekuasaan adalah amanah dari Allah yang harus dijaga dan dipertanggungjawabkan, bukan digunakan untuk keuntungan pribadi. Dalam pengelolaan madrasah modern, amanah berarti kepala madrasah dan guru menjalankan tugas mereka dengan integritas, dapat dipercaya, serta mengutamakan kepentingan pendidikan di atas kepentingan pribadi.

2. Nilai Kepemimpinan

Pada masa kepemimpinan Umar bin Khattab, pengelolaan administrasi dan keuangan negara dilakukan dengan cara yang terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan dari keterbukaan ini adalah untuk menghindari penyalahgunaan wewenang serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah. Dalam konteks madrasah modern, penerapan keterbukaan sangatlah krusial, khususnya dalam pengelolaan dana pendidikan, program sekolah, dan pengambilan keputusan. Setiap penggunaan anggaran harus dicatat dan dilaporkan secara jelas kepada semua pihak yang berkepentingan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Keterbukaan dalam administrasi akan menciptakan akuntabilitas, meningkatkan partisipasi publik, dan memperkuat citra positif lembaga pendidikan.

Kedisiplinan merupakan salah satu elemen penting dalam keberhasilan pemerintahan Umar bin Khattab. Ia menerapkan peraturan yang ketat dan menjamin bahwa semua aspek pemerintah berjalan sesuai dengan regulasi yang ada. Dalam pendidikan modern, kedisiplinan sangat penting untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien. Para guru wajib disiplin saat mengajar, siswa harus mengikuti aturan sekolah, dan staf pendidikan perlu melaksanakan tugas administrasi dengan baik. Penerapan disiplin akan membangun budaya kerja yang teratur, meningkatkan produktivitas, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung.

Sistem pengelolaan pemerintahan mulai dirancang dengan cara yang terencana dan terstruktur. Dia menciptakan berbagai lembaga administrasi untuk memudahkan pengaturan negara dan layanan kepada masyarakat. Di dalam madrasah modern, pengelolaan yang teratur dapat diimplementasikan melalui penyusunan rencana kerja, pengolahan data siswa, pengelolaan keuangan, kurikulum, serta evaluasi pendidikan yang terencana. Pemanfaatan

teknologi informasi juga dapat berkontribusi untuk meningkatkan efektivitas administrasi sekolah. Sistem yang terorganisir dengan baik akan memfasilitasi pengawasan dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

3. Nilai Pendidikan

Pendidikan pada masa Umar bin Khattab tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga menunjukkan komitmen dalam memupuk etika dan moralitas masyarakat. Pendidikan karakter berperan sebagai sarana untuk menghasilkan individu yang memiliki integritas dan rasa tanggung jawab sosial. Di lembaga pendidikan modern, pendidikan karakter sangat penting untuk menciptakan siswa yang memiliki sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, dan memiliki kepedulian sosial. Pendidikan karakter bisa diterapkan melalui pembiasaan tingkah laku positif, kegiatan keagamaan, serta teladan yang diberikan oleh guru dan kepala madrasah sebagai contoh dalam pembentukan kepribadian siswa.

Pada era kepemimpinan beliau, ilmu dianggap sebagai faktor yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip agama dan moralitas. Pendidikan difokuskan untuk membentuk individu yang tidak hanya pintar secara akademis tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik. Di Madrasah Modern, materi pelajaran umum diintegrasikan dengan prinsip-prinsip Islam. Siswa tidak hanya dipandu untuk meraih prestasi belajar, tetapi juga diberi perhatian agar memiliki etika, moral, dan spiritualitas yang baik. Dengan cara ini, pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan moral. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa tujuan dari pendidikan karakter berhubungan erat dengan tujuan pendidikan dalam Islam. Namun, dalam praktiknya, masih banyak orang, terutama di Indonesia, yang kurang menyadari pentingnya pendidikan karakter. Akibatnya, masyarakat sering kali mengabaikan nilai-nilai pendidikan karakter dan lebih memprioritaskan pendidikan nilai-nilai saja.

Selanjutnya, Umar bin Khattab diakui sebagai pemimpin yang akrab dengan rakyat dan memahami situasi masyarakat secara langsung. Hubungan ini membangun keterkaitan yang baik antara pemerintah dan warganya. Keterhubungan antara sekolah dan masyarakat memiliki peranan vital dalam mendukung kesuksesan pendidikan. Madrasah seharusnya bekerja sama dengan orang tua, pemimpin komunitas, serta organisasi sosial dalam berbagai aktivitas

pendidikan. Keakraban dengan masyarakat akan memperkuat dukungan terhadap program sekolah dan meningkatkan peran sosial lembaga pendidikan.

Implementasi di Madrasah Modern

Madrasah modern harus mengimplementasikan manajemen yang profesional dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program secara efisien. Prinsip ini sejalan dengan pendekatan kepemimpinan di era Umar bin Khattab yang menekankan pentingnya ketertiban dan akuntabilitas. Pengelolaan yang terstruktur akan memudahkan dalam pengelolaan data serta pelaksanaan program pendidikan. Penggunaan sistem administrasi yang modern, baik secara manual maupun digital, dapat meningkatkan keefektifan dan efisiensi operasional madrasah.

Madrasah yang kontemporer perlu menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial melalui proses belajar serta kegiatan di luar jam pelajaran. Penguatan karakter merupakan elemen yang sangat krusial dalam menciptakan generasi yang berkualitas. Gaya kepemimpinan pada masa Umar bin Khattab mencerminkan prinsip untuk melayani masyarakat. Dalam madrasah yang modern, kepala madrasah seharusnya berperan sebagai pemimpin yang memenuhi kebutuhan guru, siswa, dan komunitas dengan pendekatan yang bijaksana, rendah hati, dan peduli terhadap kesejahteraan bersama.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa periode pemerintahan Umar bin Khattab mengalami kemajuan yang signifikan dalam administrasi dalam konteks pemerintahan Islam. Dia berhasil membangun sistem pemerintahan yang lebih terorganisir dengan mendirikan diwan, mengelola baitul mal, membagi wilayah administratif, dan menerapkan sistem pengawasan terhadap para pejabat. Kebijakan ini diterapkan untuk mencapai tujuan pemerintahan yang adil, transparan, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat. Walaupun sistem administrasi pada masa itu terlihat sederhana jika dibandingkan dengan yang ada saat ini, prinsip-prinsip yang dijalankan Umar telah menunjukkan cara pengelolaan pemerintahan yang efektif dan profesional.

Dalam sektor pendidikan, Umar bin Khattab sangat memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan pembinaan moral masyarakat. Masjid berfungsi sebagai pusat pendidikan untuk mengajarkan Al-Qur'an, hadis, fiqih, dan nilai-nilai moral Islam melalui berbagai metode seperti halaqah, talaqqi, dan ceramah. Pendidikan pada masa itu tidak hanya berorientasi pada kecerdasan akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter, kedisiplinan, dan tanggung

jawab sosial. Meskipun belum ada institusi pendidikan formal yang setara dengan sekolah modern, sistem pendidikan yang diterapkan pada era Umar mampu menjalin hubungan yang kuat antara pengajar dan murid serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial.

Nilai-nilai yang berhubungan dengan kepemimpinan, administrasi, dan pendidikan pada zaman Umar bin Khattab masih sangat penting untuk diterapkan dalam pengelolaan madrasah masa kini. Prinsip amanah, keadilan, transparansi, kedisiplinan, dan pengabdian kepada masyarakat dapat dijadikan sebagai dasar dalam membangun sistem pendidikan yang efektif dan berkualitas. Selain itu, pendidikan karakter yang menaruh perhatian pada keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan moral juga sangat diperlukan untuk membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak baik. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, diharapkan madrasah modern dapat menjadi lembaga pendidikan yang profesional, unggul, dan senantiasa berpegang pada nilai-nilai Islam.

REFERENCES

- Alhogbi, Basma G. "Peran Umar Bin Khattab Dalam Dakwah Islam." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 21–25.
- Andriani, Nanu, and Manarul Hidayat. "Pengelolaan Administrasi Sekolah." *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 2 (2023): 216. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.195>.
- "Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH) Umar Bin Khattab Dan Lahirnya Sistem Pemerintahan Islam Yang Tertata" 5, no. 3 (2025).
- Nafsan, Aminah, and Salito. "Lembaga Pendidikan dan Fungsi Pendidikan." *AL MIDAD : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studi Keislaman* 1, no. 2 (2025): 89–99.
- Nur, Jihan, Aslam Mukerin, Serly Meilani, Ria Nanda Safitri, dan Ellya Roza. "Pola Pendidikan Islam Pada Masa Umar Bin Khattab dan Utsman Bin Affan : Studi Tentang Pusat-Pusat Lembaga" 9, no. 12 (2025): 223–33.
- Putra, Nanda Herijal. "Administrasi Publik Dalam Perspektif Islam: Kajian Pada Sistem Pemerintahan Umar Bin Khattab Public Administration In Islamic Perspective: A Study On The Government System Of Umar Bin Khattab." *POLITICA: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam* 8, no. 2 (2021): 1–16.
- Rifansyah, Akhmad, Ahmad Muhajir, Achmad Khafi, dan Mahfud Ifendi. "Masa Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin STAI Sangatta Kutai Timur , Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 23–34.
- Rismana, Nana, dan Cholid Nur. "Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Sunnah: Membaca Jejak Pemikiran Bin Khatab." *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1

A Sabina Laiqa Lubena, et.al.

Transformasi Administrasi dan Institusi Pendidikan Masa Umar Bin Khattab

(2024): 57–64.

Wa Ode Rohis Zauman, Abdurrahman Abdurrahman, dan Bahaking Rama.
“Pelantikan Dan Kepemimpinan Umar Bin Khattab: Analisis Biografi Dan
Kebijakan Politiknya Selama Kekhalifahan.” *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah
Multidisiplin* 4, no. 1 (2024): 247–54. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i1.6487>.